

The Effect of Profitability and Company Size on Firm Value with Capital Structure as a Moderating Variable (Empirical Study of the Industrial Sector Listed on the IDX for the 2019-2021 Period)

Via Nurul Izzah^{1*}, Ira Hapsari², Novi Dirgantari³, Annisa Ilma Hartikasari⁴
Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Corresponding Author: Via Nurul Izzah vianiz1434@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Company Value, Profitability, Capital Structure, Company Size

Received : 20 November

Revised : 24 December

Accepted: 20 January

©2023 Izzah, Hapsari, Dirgantari, Hartikasari: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The value of industrial sector companies continued to decline in the 2019-2021 period, which indicates that company performance in the industrial sector is still not good. Companies need to pay attention to what factors have an impact on the value of the company so that they can always increase the performance and value of the company. This study aims to empirically examine the influence of Profitability and Firm Size on Firm Value with Capital Structure as moderator. The population of this study is 56 industrial sector companies listed on the IDX for the 2019-2021 period with 44 sample data. Sampling was taken using purposive sampling method, and data analysis was using Moderated Regression Analysis (MRA) using the SPSS program. The results of this study prove that profitability has a positive impact on firm value, firm size does not affect firm value, capital structure cannot moderate the impact of profitability on firm value, capital structure can strengthen the impact of firm size on firm value. The results of this study contribute to industrial sector companies in an effort to increase the value of their companies.

Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Sektor Industrial yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021)

Via Nurul Izzah^{1*}, Ira Hapsari², Novi Dirgantari³, Annisa Ilma Hartikasari⁴
Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Corresponding Author: Via Nurul Izzah vianiz1434@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan

Received : 20 November

Revised : 24 Desember

Accepted: 20 Januari

©2023 Izzah, Hapsari, Dirgantari, Hartikasari: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Nilai perusahaan sektor industrial terus terjadi penurunan pada periode 2019-2021, yang menandakan bahwa kinerja perusahaan pada sektor industri masih kurang baik. Perusahaan perlu memperhatikan faktor apa saja yang berdampak pada nilai perusahaannya agar selalu bisa menaikkan kinerja serta nilai perusahaannya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai pemoderasi. Populasi penelitian ini adalah 56 perusahaan sektor industrial yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 dengan 44 data sampel. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, dan analisis data dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) memakai program SPSS. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas berdampak positif pada nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak memengaruhi nilai perusahaan, struktur modal tidak bisa memoderasi dampak profitabilitas pada nilai perusahaan, struktur modal bisa memperkuat dampak ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini memberikan kontribusi bagi perusahaan sektor industrial dalam upaya menaikkan nilai perusahaannya.

PENDAHULUAN

Saat ini lingkungan persaingan bisnis sangat ketat. Untuk bertahan dan berkembang, perusahaan harus bekerja untuk mencapai cara termurah dalam melaksanakan rencana investasi mereka dan mengoptimalkan nilai perusahaan serta kesejahteraan pemegang saham. Hal ini membutuhkan pengambilan keputusan keuangan dengan tepat. Nilai perusahaan adalah ketersediaan nilai harga saham yang dibayar investor ketika suatu perusahaan dipasarkan (Pramono dkk., 2022). Harga saham di pasar modal menggambarkan nilai dari perusahaan. Makin meningkat harga saham maka makin meningkat pula nilai perusahaannya, hal tersebut bisa meyakinkan penanam modal agar mau menanamkan modalnya pada suatu perusahaan (Zulfa dkk., 2022). Ketika penurunan harga saham terjadi, saat itulah bisa dilihat bahwa kurang maksimalnya kinerja perusahaan, akibatnya terjadi penurunan kepercayaan penanam modal pada perusahaan (Tiffany dan Viriany, 2021). Nilai perusahaan bisa mencerminkan sebaik apa manajemen mengolah aktiva perusahaan. Untuk perusahaan yang telah go public, indeks nilai perusahaan yaitu harga saham beredar di pasar modal (Sari dan Witjaksono, 2021). Nilai perusahaan dijadikan bahan acuan untuk penanam modal saat menginvestasikan modalnya. Apabila nilai perusahaan naik, harga saham perusahaan juga naik (Surjadi dkk., 2021). Maka dari itu, memiliki pengetahuan yang baik tentang faktor-faktor apa saja yang berdampak pada nilai perusahaan sangat diperlukan demi mengurangi risiko turunnya nilai perusahaan.

Covid-19 telah melanda Indonesia bahkan dunia selama kurang lebih dua tahun yang melonjak dari tahun 2020-2021, yang membuat sebagian besar aktivitas menjadi terbatas terutama pada bidang ekonomi. Berbagai sektor kini sedang dalam masa pemulihan pasca Covid-19. Beberapa sektor mampu bertahan dalam kondisi ini salah satunya sektor industri. Menjadi tantangan terbesar bagi sektor industri bertahan dalam kondisi pasca Covid-19 untuk selalu meningkatkan nilai perusahaannya. Adapun fenomena tentang nilai perusahaan pada sektor industri bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel. 1 PBV

No.	TAHUN	PBV
1	2019	2,80
2	2020	1,63
3	2021	1,14

Sumber : www.idx.co.id

Menurut Tiffany dan Virriany (2021), penurunan harga saham mengindikasikan bahwa kurang baiknya kinerja perusahaan, sehingga terjadi penurunan kepercayaan penanam modal terhadap perusahaan. Hal tersebut menyebabkan penanam modal enggan menanamkan modalnya yang berakibat turunnya nilai perusahaan. Peristiwa tersebut terjadi pada perusahaan sektor industri yang mengalami penurunan nilai perusahaan secara terus menerus. Pada tahun 2019 rata-rata PBV sektor industri sebesar 2,80, pada tahun 2020 rata-rata PBV turun sebanyak 1,17 menjadi 1,63, kemudian pada tahun selanjutnya terus mengalami penurunan. Rata-rata PBV sektor industri turun sebesar 0,4 menjadi 1,14 pada akhir taun 2021. Dari uraian tersebut nilai PBV

perusahaan sektor industrial terus mengalami penurunan dari tahun 2019 hingga 2021, hal tersebut mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan pada sektor industrial masih kurang baik dalam mengelola usahanya. Berdasarkan fenomena tersebut, PBV sektor industrial mengalami peningkatan dan penurunan, hal tersebut tentu disebabkan oleh berbagai faktor. Ada berbagai faktor yang memberikan dampak pada naik turunnya nilai perusahaan, diantaranya ialah profitabilitas, ukuran perusahaan, serta struktur modal (Ali dkk., 2022)

Faktor yang pertama yaitu profitabilitas, profitabilitas mengukur kesanggupan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan aset atau sumber daya yang perusahaan miliki contohnya aktiva, modal atau penjualan. Selama menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan diharuskan pada kondisi menguntungkan. Perusahaan bisa kesulitan dalam perolehan dana serta mendapatkan modal dari luar jika tidak dalam keadaan menguntungkan (Ali dkk., 2022). Keuntungan maksimal menggambarkan kinerja perusahaan yang bagus. Hal tersebut membagikan informasi ke pasar, dan akhirnya bisa berdampak pada nilai perusahaan. Profitabilitas yang maksimal, memunculkan ketertarikan penanam modal untuk membeli saham perusahaan, hal itu bisa menaikkan nilai perusahaan. Menurut Zulfa dkk., (2022) makin naik profitabilitas perusahaan, harga saham nya pun ikut naik. Dengan tingginya harga saham, menunjukkan kinerja perusahaan yang baik membuat penanam modal berkeinginan melakukan investasi sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arsyada dkk., (2022) dan Zulfa dkk., (2022) menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, Santoso (2021) menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara Apriyanti dkk., (2021) menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Faktor kedua yaitu ukuran perusahaan, ukuran perusahaan ialah salah satu variabel yang dianggap mempengaruhi nilai perusahaan. Biasanya ukuran perusahaan tercermin dari jumlah aset yang perusahaan miliki. Perusahaan berskala besar merupakan perusahaan yang sedang berkembang, sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Laba yang meningkat, meningkatkan ketertarikan penanam modal untuk berinvestasi sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Ispriyahadi dan Abdulah, 2021). Semakin banyaknya aset maka pendapatan perusahaan akan meningkat. Ukuran perusahaan bisa berdampak pada nilai perusahaan sebab makin tinggi ukuran perusahaan menyebabkan makin banyak memperoleh dana yang digunakan untuk menghasilkan laba agar nilai perusahaan meningkat (Arsyada dkk., 2022). Hasil penelitian dari Santoso (2018) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Aprilyani dkk., (2021) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sementara Asyik (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Kemudian ada struktur modal, struktur modal merupakan pembanding dana jangka panjang seperti hutang dan modal sendiri (Indira dan Wany, 2021).

Struktur modal harus diawasi karena bisa berdampak pada keadaan keuangan yang berbeda. Penggunaan struktur pemodalannya yang tepat, perusahaan bisa menaikkan nilai pemegang saham yang menjadi tujuan utama perusahaan. Struktur modal akan berdampak pada keadaan serta nilai perusahaan sekaligus menentukan kinerja perusahaan demi bertahan dan berkembang (Langgeng dan Pancawati, 2019). Modal menjadi faktor yang sangat mempengaruhi sebuah perusahaan, modal mempengaruhi secara langsung kondisi finansial perusahaan. Struktur modal yang tepat dapat meningkatkan profitabilitas serta rasio tingkat utang terhadap nilai aset (ukuran perusahaan) mampu membuat harga saham meningkat, sehingga nilai dari perusahaan mampu mendapatkan dana optimal, yang membuat naiknya nilai dari perusahaan ialah tingkat utangnya (Indira dan Wany, 2021). Apabila titik target struktur modal tidak maksimal, menyebabkan setiap utang meningkat akan menambah nilai perusahaan. Sedangkan, jika struktur modal di atas sasaran maksimal, maka setiap utang bertambah akan mengurangi nilai perusahaan (Antoro dkk., 2020). Hasil penelitian dari Arsyada dkk., (2022). menyatakan struktur modal dapat memperkuat hubungan profitabilitas serta ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, sementara menurut Surjadi dkk., (2021) menyatakan struktur modal memperlemah hubungan profitabilitas serta ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Zulfa dkk., (2021) menyatakan struktur modal tidak dapat memoderasi hubungan profitabilitas serta ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mengembangkan penelitian yang dilakukan Ali dkk., (2022). Bedanya penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menambah satu variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan satu variabel moderasi yaitu struktur modal. Alasan mengapa riset ini memilih struktur modal sebagai pemoderasinya disebabkan oleh struktur modal bisa memoderasi hubungan profitabilitas serta ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Makin besar ukuran perusahaan, menyebabkan meningkatnya sumber pendanaan. Sumber pendanaan yang sering digunakan perusahaan yaitu hutang jangka panjang. Dana tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan laba sehingga menaikkan nilai perusahaan serta menarik para penanam modal agar menginvestasikan modalnya.

Sampel penelitian yang digunakan yaitu perusahaan sektor industri periode 2019-2021. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan bahwa profitabilitas serta ukuran perusahaan berdampak positif pada nilai perusahaan, serta struktur modal mampu memperkuat interaksi antara profitabilitas serta ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

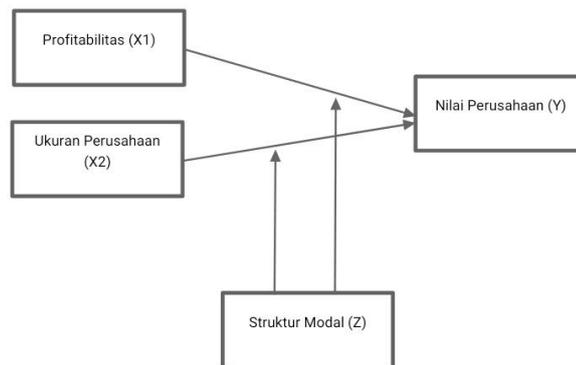
a. Agency Theory

Jensen dan Meckling (1976) mengilustrasikan dua jenis hubungan keagenan, yakni diantara manajer dengan pemegang saham (*shareholders*) serta diantara manajer dengan pemberi pinjaman (*bondholders*). Tiffany dan Viriany (2021) ikatan keagenan digambarkan dalam perjanjian pemegang saham dengan agen dalam melaksanakan kewajiban pemegang saham, dengan agen

atas nama pemegang saham diberikan kekuasaan dalam pengambilan putusan. Manajer diberi tugas agar meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan yang besar biasanya memiliki aset yang tinggi, dari aset tersebut perusahaan dapat mengelola secara tepat agar memperoleh keuntungan maksimal agar meningkatkan nilai perusahaan. Jika perusahaan memiliki kondisi bagus, maka para *stakeholders* akan memantau kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, informasi itu dimanfaatkan pada saat mengambil keputusan menanamkan modalnya oleh *stakeholders*.

b. Signaling Theory

Teori Sinyal menyatakan bahwa sinyal merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh manajemen perusahaan sebagai arahan bagi penanam modal mengenai bagaimana manajemen menilai kinerja perusahaan. Teori ini mempunyai teori dasar bahwa manajer dan pemegang saham tidak mempunyai jalur informasi perusahaan yang sama (Brigham dan Houston, 2010). Teori sinyal menjelaskan perihal harus seperti apa suatu perusahaan membagikan sinyal pada pemakai informasi keuangan. Sinyal ini berisi penjelasan tentang berbagai hal yang telah dikerjakan perusahaan dalam melakukan realisasi kemauan pemilik. *Signalling theory* menjabarkan sebab perusahaan mempunyai motivasi untuk membagikan laporan keuangan kepada pihak luar perusahaan (Mardevi dan Dewi, 2020). Makin besar ukuran atau skala perusahaan, pendapatan dana baik secara internal maupun internal semakin mudah bagi perusahaan. Perusahaan besar sekalipun membutuhkan dana eksternal untuk menambah aset serta menghasilkan laba. Dengan dana tersebut perusahaan dapat mengelolanya untuk mendapatkan laba. Saat kondisi perusahaan menghasilkan laba dapat dijadikan sebagai sinyal baik yang menggambarkan kinerja perusahaan bagi penanam modal. Sinyal baik yang diterima oleh pemegang saham bertujuan untuk menunjukkan mampu atau tidaknya perusahaan dalam mengolah sumber dayanya. Dengan sinyal positif tersebut akan menarik penanam modal agar menanamkan modalnya sehingga menaikkan harga saham serta nilai perusahaan. (Tiffany dan Viriany, 2021).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Kerangka Hipotesis

a. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas tinggi menggambarkan bahwa perusahaan mempunyai kualitas yang bagus serta sehat untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Jika profitabilitas perusahaan meningkat yaitu dengan meningkatkan ROA maka akan menaikkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan laba yang banyak akan mendapatkan kemudahan memperoleh tambahan modal atau pinjaman karena keuntungan yang tinggi ini dapat menjamin jika perusahaan dapat mengembalikan pinjamannya (Ispriyahadi dan Abdulah, 2021). Menurut Zulfa dkk., (2022). Profitabilitas ialah kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan laba pada waktu tertentu. Keuntungan termasuk bagian dari kemampuan perusahaan, saat sebuah perusahaan mempunyai keuntungan maksimal menyiratkan bahwa kemampuannya bagus, begitu pula sebaliknya. Nilai perusahaan dapat terpengaruh pula oleh rasio profitabilitas dari hasil operasional perusahaan dalam periode tertentu. Perusahaan berkemampuan yang bagus, diperkirakan bisa meningkatkan secara maksimal rasio profitabilitasnya (Zarah dkk., 2020). Sesuai dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa apabila profitabilitas tinggi dapat menaikkan nilai perusahaan, dikarenakan laba tersebut menjadi sinyal baik bagi para penanam modal untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang mampu menaikkan nilai perusahaan. Beberapa riset yang telah dikerjakan untuk menganalisis hipotesis pengaruh positif profitabilitas pada nilai perusahaan antara lain oleh Langgeng dan Pancawati, (2019), Zulfa dkk., (2022), Djashan dan Agustinus, (2020). Berdasarkan penjabaran diatas serta riset sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan yaitu :

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan

b. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Ispriyahadi dan Abdulah, (2021) Ukuran Perusahaan ialah variabel yang dianggap berpengaruh pada nilai perusahaan. Biasanya ukuran perusahaan tercermin berdasarkan jumlah aktiva yang perusahaan miliki. Perusahaan berskala besar adalah perusahaan yang sedang berkembang, sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Menurut teori sinyal, makin besar ukuran perusahaan menyebabkan makin mudahnya perusahaan untuk mendapatkan sumber modal, modal tersebut digunakan untuk menghasilkan laba yang nantinya berguna untuk meningkatkan nilai perusahaan (Aprilyani dkk., 2021) riset yang mengungkapkan ukuran perusahaan mempunyai dampak positif pada nilai perusahaan antara lain : Ispriyahadi dan Abdulah, (2021), Sukirman, dkk (2020), Santoso, (2018). Dari penjabaran serta riset sebelumnya, hipotesis yang diajukan ialah :

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

c. Peran Moderasi Struktur Modal Dalam Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal memberikan informasi tentang kegunaan serta yang dikorbankan saat menggunakan utang yang dilakukan perusahaan (Zulfa dkk., 2022). Bila kegunaan utang lebih tinggi daripada pengorbanan maka penambahan utang masih boleh dilakukan, namun saat manfaat penggunaan utang lebih kecil dari yang dikorbankan, maka penggunaan utang tidak boleh dilakukan. (Hermuningsih, 2012). Teori sinyal mengemukakan Dengan adanya

penambahan utang maka modal perusahaan akan bertambah sehingga diharapkan mampu meningkatkan pendapatan dan laba. Struktur modal yang tepat dapat meningkatkan profitabilitas serta rasio tingkat utang terhadap total aset (ukuran perusahaan) mampu membuat harga saham meningkat, sehingga nilai perusahaan mampu mendapatkan dana optimal, Dengan laba yang meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat. Beberapa penelitian dilakukan oleh Langgeng dan Pancawati, (2019), Lengga, (2018) menyimpulkan struktur modal memoderasi profitabilitas pada nilai perusahaan. Berdasarkan penjabaran diatas, maka hipotesis yang disusun :

H₃ : Struktur modal memperkuat hubungan protafitabilitas terhadap nilai perusahaan

d. Peran Moderasi Struktur Modal Dalam Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Semakin besar perusahaan, kebutuhan biaya semakin besar. biaya tersebut bisa terpenuhi dengan menggunakan dana pribadi atau dengan memanfaatkan utang terutama utang jangka panjang. Subsidi untuk menambah aktiva nantinya mempengaruhi struktur modal yang perusahaan miliki, maka makin besar nilai aktiva yang perusahaan beli, tingkat kewajiban jangka panjang menjadi naik (Zulfa dkk., 2022). Dengan naiknya rasio hutang terhadap aset menyebabkan harga saham naik yang mampu meningkatkan nilai perusahaan. Makin tinggi ukuran perusahaan menyebabkan makin banyak memperoleh dana yang digunakan untuk menghasilkan laba agar nilai perusahaan meningkat (Arsyada dkk., 2022). Hasil penelitian dari Santoso, (2018) serta Arsyada dkk., (2022) menyatakan bahwa struktur modal memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Dari uraian diatas, hipotesis yang diajukan yaitu:

H₄ : Struktur modal memperkuat hubungan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

METODOLOGI

Jenis riset ini memanfaatkan teknik kuantitatif memakai jenis data sekunder. Data sekunder yang digunakan dapat diakses melalui www.idx.co.id. Populasi riset ini yaitu 56 perusahaan sektor industrial yang tercatat di BEI periode 2019-2021. Pada riset ini diperoleh 43 perusahaan sesuai kriteria, dari 43 perusahaan tersebut terdapat 98 data sampel, namun setelah dilakukan uji normalitas diperoleh 44 data sampel.

Sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* ialah cara menentukan sampel untuk riset berdasarkan dengan kriteria tertentu. Kriteria yang dipakai adalah : (1) Perusahaan sektor industrial yang tercatat di BEI tahun 2019-2021. (2) Perusahaan yang memiliki laporan keuangan tahunan selama tahun observasi. (3) Perusahaan bermata uang rupiah dan USD. (4) Perusahaan memiliki variabel yang dibutuhkan dalam laporan keuangannya. (5) Perusahaan yang mendapatkan laba selama periode observasi.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini memakai dua variabel X yaitu Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan sebagai variabel Y, serta Struktur Modal sebagai variabel Z. Definisi dan pengukuran variabel :

a. Profitabilitas (X1)

Profitabilitas merupakan representatif tentang kapasitas perusahaan dalam meraih profit pada aspek pengelolaan aktiva, peningkatan penjualan sekaligus nilai investasi yang dapat dipercaya objektivitasnya (Ruth T S dkk., 2020). Profitabilitas dinilai dari Return on Asset (ROA) mampu menggambarkan mengenai kesanggupan perusahaan memperoleh keuntungan memanfaatkan jumlah aset yang perusahaan miliki menjadikan pemegang saham memperoleh informasi yang lebih efisien saat mengelola perusahaannya (Zulfa dkk., 2022). ROA bisa dihasilkan dengan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

(Ruth dkk., 2020)

b. Ukuran Perusahaan (X2)

Ukuran perusahaan mendefinisikan rasio atau variabel yang menunjukkan sedikit banyaknya sebuah perusahaan dilihat dari berbagai hal, seperti jumlah aset, ukuran log, nilai pasar, saham, jumlah penjualan, jumlah penghasilan, jumlah modal serta lain-lain (Rengga dan Djawoto, 2022). Ukuran perusahaan dinilai melalui asset perusahaan mengartikan berapa banyak kekayaan yang perusahaan miliki. Jika nilai Ln menunjukkan angka $\geq 32,00$ maka perusahaan tergolong besar, jika Ln menunjukkan angka $\geq 30,00$ maka perusahaan tergolong sedang, jika Ln menunjukkan angka $\leq 29,00$ maka perusahaan tergolong kecil. Ukuran perusahaan bisa diperoleh melalui rumus :

$$\text{UP} = \text{Ln (Total Asset) } \%$$

(Rengga dan Djawoto, 2022)

c. Nilai perusahaan (Y)

Nilai perusahaan mendefinisikan nilai perusahaan sebagai pandangan investor pada rasio keberhasilan perusahaan yang dilihat dari harga sahamnya (Reschiwati dkk., 2020). Nilai perusahaan dapat menunjukkan kinerja suatu perusahaan. Ketika nilai perusahaan baik, maka kinerja suatu perusahaan bisa dianggap baik juga. Namun ketika nilai perusahaan kurang baik, maka kinerja suatu perusahaan bisa dianggap kurang baik juga. Nilai perusahaan dapat diukur dengan PBV, rumusnya yaitu :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga buku per lembar saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$$

(Reschiwati dkk., 2020)

d. Struktur modal (Z)

Struktur modal ialah perbandingan pengeluaran pribadi dengan pendanaan luar (Agus dkk., 2022). Struktur modal menggambarkan susunan pemodal luar dalam bentuk kewajiban serta pemodal pribadi dalam bentuk ekuitas. (Puspitaningtyas dkk., 2020). Dengan struktur modal yang tepat mampu menambah laba serta ukuran perusahaan sehingga bisa

menarikkan nilai perusahaan. Struktur modal dapat dihitung dengan DER, rumusnya yaitu :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

(Puspitaningtyas dkk., 2020)

Teknik Analisis Data

Menurut Banani dkk., (2021) metode analisis regresi menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) dapat menguji pengaruh variabel moderator. Untuk menguji hipotesis, rumus yang digunakan adalah :

Persamaan Regresi Model

$$Y = a + \beta_1P + \beta_2UP + \beta_3P.SM + \beta_4UP.SM + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

β_1 - β_5 = Koefesien Regresi

P = Profitabilitas

UP = Ukuran Perusahaan

SM = Struktur Modal

P*SM = Interaksi Profitabilitas dengan Struktur Modal

UP*SM = Interaksi Ukuran Perusahaan dengan Struktur Modal

HASIL PENELITIAN

Menurut Apriyanti dkk., (2021) Statistik deskriptif ditunjukkan agar bisa membagikan informasi mengenai nilai *min*, nilai *max*, *mean*, serta nilai *standar deviation* dari variabel riset. Hasilnya sebagai berikut :

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	44	0,0004	0,3636	0,068400	0,0732158
Ukuran Perusahaan	44	24,8611	35,3468	28,688482	2,9421805
Nilai Perusahaan	44	0,0200	6,3400	1,325909	1,3097760
Struktur Modal	44	0,0673	24,8611	1,370330	3,7206242
Valid N (listwise)	44				

(Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 25)

Dari statistik deskriptif diatas dapat dilihat nilai *min*, *max*, *mean*, serta *standar deviation* dari variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk membuktikan variabel independen serta variabel dependen terdistribusi normal atau tidak. Uji ini memakai uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikan > 0,05, maka data terdistribusi normal sebaliknya jika nilai signifikan < 0,05, maka data terdistribusi tidak normal. Hasil riset yang dilakukan peneliti adalah :

Tabel 3. Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
N	Unstandardized Residual 44
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200 ^{c,d}

(Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 25)

Dari tabel. 3 terlihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan 0,200 yang berarti data terdistribusi normal. Data sampel diperoleh dari 56 perusahaan yang masuk kriteria. Diperoleh 43 perusahaan dengan 98 data sampel yang sesuai kriteria, namun setelah dilaksanakan uji normalitas tersisa 44 data sampel yang terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini memeriksa nilai tolerance dan VIF, jika tolerance > 0,10 dan VIF < 10,00 maka tidak ada multikolinearitas. Sebaliknya jika tolerance < 10,00 dan VIF > 10,00, maka ada hubungan multikolinearitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistic		
1	(Constant)	Tolerance	VIF	Keterangan
	Profitabilitas	0,956	1,046	Tidak terjadi multikolinearitas
	Ukuran Perusahaan	0,967	1,034	Tidak terjadi multikolinearitas
	Struktur Modal	0,942	1,062	Tidak terjadi multikolinearitas

(Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 25)

Berdasarkan tabel. 4 dilihat dari nilai Tolerance dan VIF, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal tidak terjadi multikolinearitas

c. Uji Autokorelasi

Menggunakan indikator jika $du < DW < 4-du$, jika nilai du lebih kecil dari nilai DW dan nilai DW lebih kecil dari $4-du$, maka tidak ada autokorelasi. Hasil riset yang dilakukan peneliti adalah :

Tabel 5. Uji Autokorelasi

d. Model	Durbin-Watson
1	2,169

(Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 25)

Berdasarkan tabel. 5, terlihat nilai DW sebesar 2,169. Berdasarkan tabel DW nilai du sebesar 1,6647 dan nilai $4-du$ sebesar 2,3353, jadi $1,6647 < 2,169 < 2,3353$ atau $du < Dw < 4-du$. Dari pernyataan tersebut didapat kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas.

Menggunakan uji Glejser, jika nilai sig > 0,05, maka tidak ada heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai sig < 0,05, maka dikatakan ada heteroskedastisitas. Hasil riset yang dilakukan peneliti adalah :

**Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas
(Setelah transformasi)**

Model		Sig.
1	(Constant)	0,509
	Profitabilitas	0,195
	Ukuran Perusahaan	0,991
	Struktur Modal	0,396

(Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 25)

Berdasarkan tabel. 6 data setelah dilakukan tranformasi, bisa dinyatakan bahwa variabel Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal tidak terjadi heteroskedastisitas.

MRA

$$Y = a + \beta_1P + \beta_2UP + \beta_3P.SM + \beta_4UP.SM + e$$

Tabel 7. MRA

Model		Unstandardized coefficient	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-258	0,893
	Profitabilitas	17,290	1,563
	Ukuran Perusahaan	0,14	0,31
	Moderasi_1	-2,105	2,161
	Moderasi_2	0,002	0,001

(Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 25)

$$Y = (-258) + 17,290 P + 0,14U P + (-2,105) P.SM + 0,002 UP.SM + e$$

Dapat dilihat bahwa nilai constant sebesar -258, sementara profitabilitas bernilai positif sebesar 17,290 yang berarti jika profitabilitas naik, maka nilai perusahaan naik sebesar 17,290. Ukuran perusahaan mempunyai nilai positif sebesar 0,14 yang berarti jika ukuran perusahaan naik, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,14. Jika interaksi antara profitabilitas dan struktur modal mempunyai nilai -2,105, berarti jika hubungan antara profitabilitas dan struktur modal naik, maka nilai perusahaan akan turun sebesar 2,105. Sedangkan interaksi antara ukuran perusahaan dengan struktur modal mempunyai nilai 0,002 ini berarti jika interaksi antara ukuran perusahaan dan struktur modal naik, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,002.

Uji koefisien determinasi MRA

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,904 ^a	0,817	0,798

(Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 25)

Berdasarkan tabel. 8, terlihat R Square bernilai 0,817 atau 81,7%. Jadi, bisa diartikan bahwa presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah 81,7 % dan 18,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

Uji F

Uji F membuktikan apakah model regresi dapat diproses lebih lanjut atau tidak, jika $\text{sig} < 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka model regresi dapat dipakai dan pengujian dapat dilanjutkan. Sebaliknya, jika $\text{sig} > 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka model regresi tidak dapat dipakai.

Tabel 9. Uji F

Model		F	Sig.
1	Regression	43,553	0,000 ^b

(Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 25)

Berdasarkan hasil uji di atas, nilai Sig. $0,000 < 0,05$ atau $43,553 > 2,61$. Jadi, dapat dikatakan bahwa model regresi dapat dipakai dan penelitian bisa dilanjutkan.

Uji t

Uji t membuktikan pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika $\text{Sig} < 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka variabel X berpengaruh terhadap Y. Sebaliknya, jika $\text{sig} > 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka variabel X tidak berpengaruh terhadap Y.

Tabel. 10 Uji t

Model		Unstandardize d coefficients	T	Sig.
		B		
1	(Constant)	-258	-289	0,774
	Profitabilitas	17,290	11,059	0,000
	Ukuran Perusahaan	0,14	0,465	0,645
	Moderasi_1	-2,105	-0,974	0,336
	Moderasi_2	0,002	2,060	0,046

(Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 25)

PEMBAHASAN

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan

Hasil Uji t membuktikan nilai koefisien regresi 17,290 dengan arah positif yang mempunyai nilai sig. $0,000 < 0,05$ atau $11,059 > 2,02269$ menunjukkan secara positif variabel profitabilitas mampu mempengaruhi nilai perusahaan, jadi bisa dikatakan hipotesis pertama **diterima**. Hasil ini sebanding dengan *signaling theory* yang menjabarkan profitabilitas yang besar mampu menaikkan nilai perusahaan, informasi tersebut digunakan sebagai acuan pengambilan keputusan investasi. Makin besar *return on asset* menggambarkan makin besar keuntungan yang diperoleh dari asset, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas yang besar dapat membagikan sinyal positif bagi *stakeholders* mengenai kinerja perusahaan untuk periode ke depannya. Peningkatan kinerja perusahaan untuk memberikan profitabilitas yang besar bisa mempengaruhi harga saham, sehingga saat harga saham meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat (Sari dan Witjaksono, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan riset Banani dkk., (2021), Rianingsih dkk., (2020), dan Ali dkk., (2021) yang menyimpulkan Profitabilitas memiliki dampak positif pada nilai perusahaan.

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Hasil uji t membuktikan nilai koefisien regresi 0,014 memiliki arah positif mempunyai nilai sig. $0,645 > 0,05$ atau $0,465 < 2,02269$ membuktikan variabel ukuran perusahaan tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan, jadi bisa dikatakan hipotesis kedua **ditolak**. Hal ini berbanding terbalik dengan *signaling theory* yang menjelaskan makin besar ukuran suatu perusahaan maka makin mudah mendapatkan dana yang bisa digunakan manajemen dalam memaksimalkan laba serta menaikkan nilai perusahaan. Karena amupun itu perusahaan besar atau kecil, selama kinerja perusahaan itu baik maka bisa menaikkan nilai perusahaan. Dengan kinerja perusahaan yang baik, harga saham mengalami kenaikan sehingga nilai perusahaan pun naik. Hasil penelitian ini sesuai dengan riset Amro dan Asyik (2021) dan Antoro dkk., (2020). yang menyimpulkan ukuran perusahaan tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

H₃ : Struktur modal memperkuat hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Hasil uji t membuktikan nilai koefisien regresi -2,105 dengan arah negatif mempunyai nilai sig. $0,336 > 0,05$ atau $-0,974 < 2,02269$ membuktikan struktur modal tidak bisa memoderasi hubungan profitabilitas pada nilai perusahaan, jadi bisa disimpulkan bahwa hipotesis ketiga **ditolak**. Hal ini berbanding terbalik dengan *signaling theory* yang menjelaskan bahwa penambahan dana eksternal juga dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan. Karena saat perusahaan mempunyai rasio Profitabilitas yang tinggi maka bisa meminimalisir ketergantungannya terhadap pendanaan dari luar. Bagaimanapun, perusahaan akan menggunakan dana internal atau laba ditahan dalam kegiatan operasinya (Agus dkk., 2022). Hasil riset ini sesuai dengan penelitian Tulkhusna (2022), Ariosafira dan Suwaidi (2022), serta Indira dan Wany (2021) yang menyimpulkan struktur modal tidak bisa memoderasi hubungan profitabilitas pada nilai perusahaan.

H₄ : Struktur modal memperkuat hubungan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Hasil uji t membuktikan nilai koefisien regresi 0,002 dengan arah positif mempunyai nilai sig. $0,046 < 0,05$ atau $2,060 > 2,02269$ dapat dikatakan struktur modal bisa memperkuat hubungan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan, sehingga dapat dikatakan hipotesis keempat **diterima**. Hasil ini sejalan dengan *signaling theory* yang menyatakan struktur modal yang tepat dapat menambah aset serta meningkatkan nilai perusahaan. Dengan penambahan dana eksternal aset perusahaan akan bertambah, diharapkan aset tersebut dapat dikelola dengan tepat agar meningkatkan nilai perusahaan. Jika struktur modal yang ideal bisa menaikkan atau memaksimalkan harga saham, harga saham yang naik menaikkan pula nilai perusahaan (Tulkhusna dan Wijaya, 2022). Hasil riset ini sesuai dengan riset Arsyada dkk., (2022), serta Tulkhusna dan Wijaya (2022) yang menyimpulkan struktur modal secara signifikan bisa memperkuat hubungan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan hasil riset ini antara lain profitabilitas memiliki dampak positif pada nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak memiliki dampak pada

nilai perusahaan, struktur modal tidak dapat memoderasi hubungan profitabilitas pada nilai perusahaan, serta struktur modal mampu memperkuat hubungan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai saran bagi perusahaan sektor industrial yang terdaftar di BEI untuk meningkatkan kinerja perusahaannya dengan memperhatikan faktor-faktor apa sajakah yang berpengaruh pada nilai perusahaan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan agar perusahaan dapat terus berkembang.

PENELITIAN LANJUTAN

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain dari 56 perusahaan hanya 43 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang diperoleh 98 sampel. Dari 98 sampel tersebut hanya 44 sampel yang merupakan data normal. Jumlah sampel yang diperoleh mempengaruhi hasil hipotesis. Hipotesis yang ditolak pada penelitian ini bisa dipengaruhi oleh data normal yang terlalu sedikit. Saran untuk penelitian kedepannya, diharapkan memperluas populasi supaya sampel yang didapatkan lebih banyak, dan diharapkan untuk memperbanyak variabel penelitian selain yang dipakai pada penelitian ini, seperti struktur aktiva, kebijakan dividen, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, I. H., Primawresti, R. N., & Tri .L. (2022). *The Influence of Profitability and Liquidity on Company Value with Capital Structure as Moderating Variables. Journal of Sosial Science*, 3(2), 237–253.
- Ali, J., Faroji, R., & Ali, O. (2021). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)*.
- Amro, P., & Asyik, N. F. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan*
- Antoro, W., Sanusi, A., & Asih, P. (2020). *The Effect of Profitability, Company Size, Company Growth on Firm Value Through Capital Structure in Food and Beverage Companies on the Indonesia Stock Exchange 2014-2018 Period. International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, 06(09), 36–43.
- Aprilyani, I., Heni, W. M., & Hamidah, N. (2021). *The Effect Of ERM, Firm Size, Leverage, Profitability and Dividend Policy On Firm Value (Evidence From Food & Beverage Sub Sector Companies Listed In IDX 2015-2019)*. *JURNAL AKTUAL AKUNTANSI KEUANGAN BISNIS TERAPAN*, 4(1).
- Apriyanti, I., Putri, V., Rojeston, B., & Nainggolan, M. (2021). *Pengaruh Struktur Aktiva Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan BUMN. In BUMN (Vol. 2)*.

- Ariosafira, T. R., & Suwaidi, R. A. (2022). *Pengaruh Profitabilitas dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Property dan Real Estate*. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 773.
- Arsyada, A. B., Sukirman, S., & Wahyuningrum, I. F. S. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderating*. *Owner*, 6(2), 1648–1663.
- Banani, A., Dewi, R., & Sulistyandari. (2021). *The Effect of Leverage, Liquidity, Profitability, Firm's Growth, Firm's Size, and Dividend Policy toward Firm Value (Study at Manufacture Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2014-2017)*. *JURNAL AKUNTANSI, MANAJEMEN DAN EKONOMI*, Vol.23, No. 2, 8–19.
- Brigham, Eugene, F., & Houston, Joel. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Djashan, I. A., & Agustinus, Y. (2020). *The Effect of Firm Size, Profitability, Audit Committee, and Other Factors to Firm Value*. *GATR Accounting and Finance Review*, 5(1), 22–27.
- Fitri, D. T.A., & Indra, s. (2020). *Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar di BEI 2012-2019)*. *Jurnal Manajemen & Bisnis Aliansi*.
- Hermuningsih, S. (2012). *Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening*.
- Indira, I., & Wany, E. (2021). *Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Firm Value (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2016-2019)*. In *Capital Structure*.
- Ispriyahadi, H., & Abdulah, B. (2021). *Analysis of The Effect of Profitability, Leverage and Firm Size on Firm Value*. In *Management, and Accounting (Vol. 3)*.
- Jensen, M., dan W.H. Meckling. (1976). *Theory Of The Firm: Magerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure*. *Journal Of Financial Economics* 3. Hal. 305-360.
- Langgeng, W. A., & Pancawati, L. (2019). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Food and Beverage Tahun 2013-2017)*. In *INVENTORY : Jurnal Akuntansi (Vol. 3, Issue 2)*.

- Lengga, S. M. I. (2018). *The Effect of Profitability to Firm's Value With Capital Structure as Moderating Variable at Manufacturing Company Industry Consumer Goods Sub Sector Food and Beverage 2014-2017*. In *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia* (Vol. 1, Issue 2).
- Mardevi, K. S., & Dewi, R. R. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi*. 5(2).
- Pramono, H., Fakhruddin, I., & Hapsari, I. (2022). *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan* (Vol. 3, Issue 2).
- Puspitaningtyas, Z., Karyadi, H., & Wulandari, K. D. (2020). *Prediksi Nilai Perusahaan melalui Penilaian Struktur Modal sebagai Pemoderasi*. *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, 4(3).
- Rengga, A., & Djawoto. (2022). *The Effect of Firm Size and Profitability on Firm Value (Case Study on Cooperatives Registered at The Credit Cooperative Center Maumere Main Self-Help Period 2016-2020)*.
- Reschiwati, R., Syahdina, A., & Handayani, S. (2020). *Effect of liquidity, profitability, and size of companies on firm value*. *Utopia y Praxis Latinoamericana*, 325-332.
- Rianingsih, S., Langgeng, W. A., & Devi, H. P. (2020). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)*. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi* .
- Ridho, N. T., Muawanah, U., & Farhan, D. (2020). *Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Property dan Real Estate di BEI Periode 2015-2018*." 3(2).
- Rizqia M, & Zulman, H. M. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Ruth, T. S. , Lenny, D. S., & Hery, P. S. (2020). *Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Pemoderasi*. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*,.
- Santoso, A. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Tingkat Pertumbuhan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Indonesia dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderating*. In *Petra Business & Management Review* (Vol. 4, Issue 1).

- Sari, R. P., & Witjaksono, A. (2021). *The Effect of Enterprise Risk Management, Firm Size, Profitability, and Leverage on Firm Value*. *EAJ (Economic and Accounting Journal)*, 4(1).
- Surjadi, S., Elfrida, S., G., & Lukman, S. (2021). *Faktor Yang Memengaruhi Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi*. In *Jurnal Multiparadigma Akuntansi: Vol. III (Issue 4)*.
- Tiffany, W., & Viriany. (2021). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi*.
- Tulkhusna, W., & Wijaya, A. L. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Pemoderasi*.
- Zarah, Hari, & Kristina. (2020). *Prediksi Nilai Perusahaan melalui Penilaian Struktur Modal sebagai Pemoderasi*. *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, Vol. 4, 246–257.
- Zulfa, A., Novietta, L., & Azhar, M. K. S. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi*. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan* .